



# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.942>

Vol. 7 No. 2 (2024)  
pp. 222-235

## Research Article

# Mistik Islam Jawa Dalam Perspektif Serat Wirid Idayat Jati

Arif Ramdan Hakim<sup>1</sup>, Radea Yulli Hambali<sup>2</sup>, Ahmad Gibson al-Bustomi<sup>3</sup>

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; [arifrahakim369@gmail.com](mailto:arifrahakim369@gmail.com) 
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; [Radeahambali@uinsgd.id](mailto:Radeahambali@uinsgd.id)
3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung; [Ahmadgibson@uinsgd.ac.id](mailto:Ahmadgibson@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : November 21, 2023  
Accepted : March 05, 2024

Revised : February 09, 2024  
Available online : April 16, 2024

**How to Cite:** Ramdan Hakim, A., Radea Yulli Hambali and Ahmad Gibson al bustomi (2024) "Javanese Islamic Mysticism in the Perspective of Serat Wirid Idayat Jati", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 222-235. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.942.

## Javanese Islamic Mysticism in the Perspective of Serat Wirid Idayat Jati

**Abstract.** Javanese Islamic mysticism is a unique branch of Islamic mysticism, which reflects a harmonious combination of Islamic teachings and Javanese culture. One of the Javanese literary works which is an important source in understanding Javanese Islamic mysticism is Serat Wirid Hidayat Jati. This fiber includes mystical teachings, religious practices, and world views that characterize the uniqueness of Javanese spirituality which is very close to Islamic teachings. Therefore, this research aims to explore and analyze Javanese Islamic Mysticism in Serat Wirid Hidayat Jati with a focus on worldview, religious practices, and the influence of Javanese culture in the perspective of the fiber. This research aims to understand the concept of Javanese Islamic Mysticism in Serat Wirid Hidayat Jati, analyze religious practices in it, and identify the influence of Javanese culture in its delivery. This research uses a qualitative approach by analyzing the text of Serat Wirid Hidayat Jati and involving related literature studies. The data obtained from the text will be analyzed in depth to reveal concepts, practices and cultural influences in Javanese Islamic mysticism. The results of this research will reveal

the concept of Javanese Islamic Mysticism in Serat Wirid Hidayat Jati, including the worldview, religious practices, and Javanese cultural influences contained in the text. This research is expected to provide a deeper understanding of Javanese Islamic Mysticism from the perspective of Serat Wirid Hidayat Jati. This can provide richer insight into the relationship between religion and culture in the Javanese context, as well as the contribution of literary works such as Serat Wirid Hidayat Jati in understanding Islamic mysticism in Indonesia.

**Keywords:** Divine Philosophy, Islamic Mysticism, Serat Wirid Hidayat Jati

**Abstrak.** Mistik Islam Jawa merupakan suatu cabang mistisisme Islam yang unik, yang mencerminkan penggabungan harmonis antara ajaran Islam dan budaya Jawa. Salah satu karya sastra Jawa yang menjadi sumber penting dalam memahami mistik Islam Jawa adalah Serat Wirid Hidayat Jati. Serat ini mencakup ajaran mistik, praktik keagamaan, dan pandangan dunia yang mencirikan kekhasan spiritualitas Jawa yang sangat berdampingan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis Mistik Islam Jawa dalam Serat Wirid Hidayat Jati dengan fokus pada pandangan dunia, praktik keagamaan, dan pengaruh budaya Jawa dalam perspektif serat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep Mistik Islam Jawa dalam Serat Wirid Hidayat Jati, menganalisis praktik keagamaan di dalamnya, dan mengidentifikasi pengaruh budaya Jawa dalam penyampaiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan analisis terhadap teks Serat Wirid Hidayat Jati dan melibatkan studi pustaka terkait. Data-data yang diperoleh dari teks akan dianalisis secara mendalam untuk mengungkapkan konsep, praktik, dan pengaruh budaya dalam mistik Islam Jawa. Hasil penelitian ini akan mengungkapkan konsep Mistik Islam Jawa dalam Serat Wirid Hidayat Jati, termasuk pandangan dunia, praktik keagamaan, dan pengaruh budaya Jawa yang terkandung dalam teks tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Mistik Islam Jawa dalam perspektif Serat Wirid Hidayat Jati. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang hubungan antara agama dan budaya dalam konteks Jawa, serta kontribusi karya sastra seperti Serat Wirid Hidayat Jati dalam memahami mistikisme Islam di Indonesia.

**Kata Kunci:** Filsafat Ketuhanan, Mistik Islam, Serat Wirid Hidayat Jati

## PENDAHULUAN

Agama asli orang Indonesia, menurut pandangan beberapa ahli agama dan antropolog, adalah sistem kepercayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat suku secara internal, tanpa imitasi atau pengaruh eksternal. Ini sering digambarkan sebagai apa yang antropolog sebut sebagai "religion magic" dan memiliki akar yang kuat dalam masyarakat Indonesia, terutama di kalangan masyarakat Jawa. Jacques Duchesne juga mencatat adanya dialog kreatif antara nilai-nilai universal agama dengan budaya lokal, yang menghasilkan corak ajaran Islam yang beragam dalam kesatuan spiritual dengan budaya yang beragam. Namun, dalam sejarahnya, agama asli Indonesia mengalami pasang surut.<sup>1</sup>

Pengaruh budaya India dalam sejarah agama dan kebudayaan di wilayah Indonesia (Nusantara) memiliki peran yang sangat penting. Hubungan perdagangan dan mariner antara Indonesia dan India telah terjalin sejak abad ke-2, dan pengaruh ini tercermin dalam agama Hindu dan Buddha yang tersebar di wilayah ini.<sup>2</sup> Selain

---

<sup>1</sup> Ishomuddin. (2002). Sosiologi Agama: Pluralisme Agama dan Interpretasi. Sosiologi. UMM Press.

<sup>2</sup> Dhanu Priyo Prabowo. (2003). Pengaruh Islam Dalam Karya R. Ng. Ranggawarsita (1st ed.). Narasi.

agama, pengaruh India juga membawa aksara Sansekerta, yang kemudian berkembang menjadi aksara Jawa Kuno. Hal ini mengarah pada perkembangan bahasa dan tulisan dalam masyarakat Indonesia, termasuk suku-suku seperti Sunda, Madura, dan lainnya.

Sejarah juga mencatat bahwa Islam mulai berkembang di kepulauan Indonesia melalui berbagai gelombang. Awalnya, Islam tersebar melalui penyebar-penyebar dari kalangan Syiah, yang lebih fokus pada aspek kebatinan daripada politik. Selanjutnya, ahlu sunnah wal-jamaah, yang juga dikenal sebagai pedagang, membawa Islam lebih lanjut ke wilayah ini.<sup>3</sup> Dengan kedatangan orang-orang Arab, terbentuklah pelopor-pelopor dakwah Islam pertama di Nusantara. Perkembangan Islam di Indonesia adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai corak dan fase perkembangan, termasuk pengaruh budaya Cina yang membawa pemahaman rasionalitas atau akal serta ajaran tasawuf falsafi. Sejarah mencatat keberadaan masyarakat Cina di pulau utara Jawa dan adanya Masjid Sampotoalang di Semarang sebagai bukti perkembangan yang beragam dalam agama dan kebudayaan di wilayah Indonesia.

Di Indonesia, pengaruh budaya India yang kuat dalam sejarah telah membawa agama Hindu dan Buddha ke wilayah ini, serta aksara Sansekerta yang kemudian berkembang menjadi aksara Jawa Kuno. Pengaruh ini tercermin dalam kebudayaan dan agama lokal. Islam kemudian tiba di Indonesia melalui berbagai gelombang, dengan pengaruh tasawuf dan ajaran-ajaran sinkretik yang memadukan unsur-unsur Islam dengan tradisi Hindu-Buddha. Gerakan kebatinan yang dibawa oleh Syekh Siti Jenar adalah bagian dari penyebaran Islam ini. Seiring berjalannya waktu, akar tradisi Islam Kejawaen berkembang, terutama dalam kerajaan-kerajaan awal seperti Demak, di mana tokoh-tokoh seperti para wali memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Jawa.<sup>4</sup>

Dalam menyebarkan agama, para wali di Indonesia mengadopsi pendekatan struktural dan kultural. Secara struktural, mereka memusatkan upaya pada pengislaman raja dan bangsawan, karena masyarakat cenderung mengikuti agama yang dianut oleh penguasa. Secara kultural, para wali melakukan dakwah dengan menggunakan elemen-elemen budaya Jawa. Mereka dinamakan "wali" karena mampu menggabungkan ajaran tasawuf Sunni dan tasawuf falsafi, termasuk konsep reinkarnasi dan ilmu-ilmu kesunnian. Pendekatan ini membutuhkan kecermatan tinggi untuk menyampaikan nilai-nilai Islam tanpa mengganggu kebudayaan lokal.<sup>5</sup>

Pada zaman kerajaan Mataram, banyak karya-karya Mistik Islam Kejawaen muncul, seperti Serat Suluk Wujil dan Suluk Malang Sumirang karya Sunan Panggung. Sultan Agung dari Mataram, pada masa pemerintahannya, memperkenalkan sistem penanggalan Jawa berdasarkan kalender Hijriyah Islam. Selama era Kartasura, muncul karya-karya adaptasi dari tulisan Islam Melayu dan

---

<sup>3</sup> JJ. Ras. (2014). Masyarakat dan Kesusastraan Jawa Terj. Prof Dr. Achadiati Ikram (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor.

<sup>4</sup> Misbakhul Munir. (2010). Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Serat Wirid Hidayat Jati Karya R. Ng. Ranggawarsita. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

<sup>5</sup> Rangga Ramdanyah. (2009). Filsafat Ketuhanan Raden Ngabehi Ronggowarsito: studi analisis Serat Wirid Hidayat Jati. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Persia, seperti Serat Menak dan Serat Kandha. Perkembangan mistik Islam Kejawa mencapai puncaknya pada masa kerajaan Surakarta, di mana banyak karya sastra berkualitas muncul, menciptakan kebangkitan kesusastraan Jawa yang disebut sebagai "renaissance kesusastraan Jawa."<sup>6</sup>

Ronggowarsito, pujangga terkenal dari masa itu, bukan hanya seorang penulis, tetapi juga memiliki peran spiritual dalam masyarakat. Namun, selama ini pemikirannya tentang filsafat ketuhanan dan pengaruhnya terhadap spiritualitas masyarakat Jawa kurang mendapat perhatian. Padahal, pemikir lokal seperti Ronggowarsito juga memiliki kontribusi penting dalam filsafat ketuhanan. Oleh karena itu, penelitian tentang pemikiran filsafat ketuhanan Ronggowarsito dalam karyanya, "Serat Wirid Idayat Jati," akan membuka wawasan mengenai local genius dan kearifan lokal Indonesia yang tak kalah pentingnya dari filsuf-filsuf Barat.<sup>7</sup>

Pada dasarnya penelitian ini berpijak pada penelitian – penelitian terdahulu yang dirasa cukup relevan, beberapa penelitian tersebut yang relevan telah diidentifikasi sebagai sumber referensi yang berharga. Penelitian pertama, yang berjudul "Konsep Pendidikan Seumur Hidup Menurut Ronggowarsito dalam Kitab Wirid Hidayat Jati," oleh Retno Syahril Mubarak (2017), menyoroti sistem pendidikan seumur hidup yang ditemukan dalam karya R. Ng Ranggawarsita dalam Serat Wirid Hidayat Jati. Meskipun skripsi ini fokus pada aspek pendidikan, penjelasan tentang konteks sosial masyarakat Surakarta dan nilai-nilai Islam dalam karya tersebut kurang mendalam.<sup>8</sup> Penelitian kedua, yang berjudul "Filsafat Ketuhanan Raden Ngabehi Ronggowarsito: Studi Analisis Serat Wirid Hidayat Jati," oleh Rangga Ramdanyah (2009), mengkaji ajaran filsafat ketuhanan Raden Ngabehi Ronggowarsito dalam Serat Wirid Hidayat Jati dan dampaknya terhadap spiritualitas kejawa. Penelitian ini membahas pemikiran filosofis yang terkandung dalam karya Ronggowarsito, tetapi tidak memberikan informasi rinci tentang konteks sosial masyarakat Surakarta.<sup>9</sup> Penelitian ketiga, yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Serat Wirid Hidayat Jati" Karya R. Ng. Ranggawarsita," oleh Misbakhul Munir (2010), lebih berfokus pada unsur atau aspek pendidikan tauhid yang terdapat dalam Serat Wirid Hidayat Jati. Meskipun mengulas tentang pendidikan tauhid, skripsi ini hanya memberikan sedikit informasi tentang kandungan tauhid dalam karya tersebut.<sup>10</sup> Secara keseluruhan, referensi-referensi ini menawarkan pemahaman yang beragam tentang karya Ronggowarsito dan Serat Wirid Hidayat Jati, dengan penekanan pada pendidikan, filsafat ketuhanan, dan tauhid. Namun, untuk pemahaman yang lebih komprehensif, diperlukan penelitian yang lebih mendalam

---

<sup>6</sup> Retno Syahril Mubarak. (2017). Konsep Pendidikan Seumur Hidup Menurut Ronggowarsito dalam Kitab Wirid Hidayat Jati (Tinjauan Teori Pendidikan Islam). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

<sup>7</sup> Rizem Aizied. (2016). Sejarah Islam Nusantara (1st ed.). Diva Press.

<sup>8</sup> Retno Syahril Mubarak. (2017). Konsep Pendidikan Seumur Hidup Menurut Ronggowarsito dalam Kitab Wirid Hidayat Jati (Tinjauan Teori Pendidikan Islam). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

<sup>9</sup> Rangga Ramdanyah. (2009). Filsafat Ketuhanan Raden Ngabehi Ronggowarsito: studi analisis Serat Wirid Hidayat Jati. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

<sup>10</sup> Misbakhul Munir. (2010). Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Serat Wirid Hidayat Jati Karya R. Ng. Ranggawarsita. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

yang juga mempertimbangkan konteks sosial dan nilai-nilai Islam yang ada di dalamnya.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini memiliki fokus utama pada konsep filsafat yang terkandung dalam Serat Wirid Hidayat Jati, khususnya konsep filsafat ketuhanan. Beberapa pokok permasalahan muncul yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu (1) konsep mistik Islam dalam kepustakaan Jawa, (2) corak mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati dari perspektif Jawa, dan (3) implementasi ajaran filsafat ketuhanan terhadap spiritualitas kejawen. Tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk mendeskripsikan konsep mistik Islam dalam kepustakaan Jawa yang terdapat dalam Serat Wirid Hidayat Jati, dan (b) untuk menganalisis implementasi ajaran filsafat ketuhanan terhadap spiritualitas kejawen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami lebih dalam pemikiran dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman spiritualitas dalam konteks kejawen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep filsafat yang terdapat dalam Serat Wirid Hidayat Jati.<sup>11</sup> Metode studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder, yang kemudian dianalisis dan disusun dalam kategori sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak menggunakan angka sebagai acuan.<sup>12</sup>

Sumber data penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer utama adalah Serat Wirid Hidayat Jati, yang merupakan karya asli dari Ronggo Warsito. Sumber sekunder meliputi artikel penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian, buku-buku yang membahas filsafat Jawa dan filsafat ketuhanan, serta skripsi-skripsi terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini.<sup>13</sup>

Proses analisis data terdiri dari beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan inventarisasi data dari berbagai sumber primer dan sekunder yang telah dikumpulkan. Kedua, peneliti melakukan interpretasi data dengan membaca secara sistematis konsep-konsep yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut. Pembacaan dilakukan dengan cara yang komprehensif. Terakhir, peneliti melakukan analisis data dan menyimpulkan hasil pembacaan yang mendalam dalam bentuk data deskriptif.<sup>14</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Mistik Islam Dalam Kepustakaan Jawa

---

<sup>11</sup> Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.

<sup>12</sup> Lexy J Maleong. (2012). *Metode Penelitian kualitatif* (4th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

<sup>13</sup> Sidiq, M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. In A. Mujahidin (Ed.), *cv Nata Karya*. CV Nata Karya.

<sup>14</sup> Sidiq, M. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. In A. Mujahidin (Ed.), *cv Nata Karya*. CV Nata Karya.

Konsep Mistik Islam dalam Kepustakaan Jawa adalah fenomena kultural yang memadukan ajaran Islam dengan nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik spiritual yang telah ada dalam budaya Jawa. Ini menciptakan sebuah tradisi mistik yang unik di wilayah tersebut. Penyelarasan antara Islam dan budaya Jawa ini dapat ditelusuri hingga awal penyebaran agama Islam di pulau Jawa pada abad ke-13 dan 14.<sup>15</sup>

Para penyebar Islam, yang dikenal sebagai Wali Songo, berusaha untuk merangkul masyarakat Jawa dengan cara yang bersahabat dan sesuai dengan budaya mereka. Mereka menggabungkan ajaran Islam dengan elemen-elemen mistik Jawa seperti kepercayaan terhadap roh-roh leluhur, penjaga alam, dan praktik-praktik spiritual tertentu. Hasilnya adalah ajaran Islam yang lekat dengan praktik dzikir, meditasi, dan ritual-ritual yang bertujuan mencapai keselarasan dengan alam semesta dan Tuhan.

Konsep ini mencerminkan kecenderungan Indonesia dalam menjaga keragaman budaya dan agama.<sup>16</sup> Dalam konteks Jawa, mistik Islam ini menjadi bagian integral dari identitas keagamaan dan budaya masyarakat, yang terlihat dalam sastra, seni, dan ritual-ritual keagamaan. Bagi banyak orang Jawa, konsep mistik Islam ini bukan hanya suatu ajaran, tetapi juga cara hidup yang mencerminkan harmoni antara ajaran agama dan warisan budaya mereka.

Konsep Mistik Islam dalam Kepustakaan Jawa mencerminkan penyelarasan yang cemerlang antara ajaran Islam dengan budaya dan spiritualitas Jawa yang kaya. Ketika Islam tiba di Jawa melalui penyebaran oleh Wali Songo pada abad ke-13 dan 14, para pemimpin agama ini merasa perlu untuk merangkul masyarakat Jawa dengan cara yang bersahabat dan memahami budaya mereka.<sup>17</sup> Mereka berhasil menggabungkan ajaran Islam dengan unsur-unsur mistik dan kepercayaan tradisional Jawa seperti kepercayaan kepada roh leluhur dan praktik-praktik spiritual tertentu.

Hasilnya adalah konsep mistik Islam yang unik di mana praktik-praktik seperti dzikir, meditasi, dan ritual-ritual memiliki tempat penting dalam ekspresi keagamaan. Konsep ini mencerminkan bagaimana budaya Indonesia memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan agama-agama baru dengan nilai-nilai tradisional yang telah ada. Di dalam budaya Jawa, mistik Islam ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas agama dan budaya mereka.<sup>18</sup>

Kesimpulan dari konsep Mistik Islam dalam Kepustakaan Jawa adalah bahwa fenomena ini mencerminkan kemampuan adaptasi dan harmonisasi antara agama Islam dengan budaya dan nilai-nilai lokal. Para Wali Songo berhasil merangkul masyarakat Jawa dengan cara yang inklusif, memadukan ajaran Islam dengan elemen-elemen mistik dan kepercayaan tradisional Jawa. Hal ini menciptakan identitas

---

<sup>15</sup> Karomi, Kholid. "Tuhan dalam Mistik Islam Kejawaen (Kajian atas Pemikiran Raden Ngabehi Ranggawarsita)." *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 11.2 (2013): 287-304.

<sup>16</sup> Riyadi, M. Irfan. "Arah Perkembangan Ajaran Theosofi Islam Dalam Literatur Sastra Pujangga Jawa (Pendekatan Genealogi)." *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 10.2 (2012): 129-144.

<sup>17</sup> Hudha, Miftachul. "Wajah Sufisme Antroposentris Kepustakaan Islam Kejawaen dalam Pandangan Simuh." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3.1 (2020): 189-208.

<sup>18</sup> Istiqomah, Nurul. "Konsep Ma'rifat dalam serat wirid hidayat jati karya Ronggowarsito." *Syifa Al Qulub* 1.2 (2021).

keagamaan yang unik di Jawa, di mana praktik-praktik mistik seperti dzikir, meditasi, dan ritual-ritual memiliki peran penting dalam ekspresi keagamaan. Konsep ini tidak hanya memengaruhi aspek keagamaan, tetapi juga sastra, seni, dan budaya Jawa secara lebih luas. Selain itu, konsep Mistik Islam dalam Kepustakaan Jawa juga mencerminkan toleransi dan keragaman dalam masyarakat Indonesia. Hal ini memungkinkan berbagai keyakinan dan tradisi untuk hidup berdampingan dalam harmoni. Dengan demikian, fenomena ini memberikan pandangan yang berharga tentang cara masyarakat Indonesia menghormati dan memadukan agama dan budaya mereka, menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman dan keragaman budaya.

### **Corak Mistik Islam yang Terkandung Dalam Serat Wirid Hidayat Jati Menurut Perspektif Jawa**

Corak Mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati, terlihat bahwa penyatuan ajaran Islam dengan tradisi kejawaan telah membentuk suatu entitas yang unik dan harmonis. Penggunaan simbol dan metafora dalam karya ini menjadi sarana penting untuk menyampaikan pesan-pesan mistik Islam dengan cara yang dapat dipahami oleh masyarakat Jawa. Simbol-simbol tersebut sering merujuk pada alam dan budaya Jawa, sehingga mempermudah identifikasi dan pemahaman.<sup>19</sup> Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keselarasan dengan alam dan sesama manusia memiliki peran yang sangat penting dalam corak mistik Islam ini. Nilai-nilai kejawaan yang mengedepankan harmoni dengan alam dan sesama manusia tercermin dalam praktik-praktik keagamaan yang diintegrasikan dengan ajaran Islam. Hal ini mencerminkan toleransi dan keragaman dalam masyarakat Jawa, di mana berbagai keyakinan dan tradisi dapat hidup berdampingan dalam harmoni.

Ritual dan praktik keagamaan, seperti dzikir, meditasi, dan ritual-ritual lainnya, juga menjadi bagian integral dari corak mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati.<sup>20</sup> Praktik-praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai pengalaman keagamaan yang mendalam, yang mencerminkan nilai-nilai Jawa. Secara keseluruhan, corak Mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati merupakan hasil dari penggabungan yang harmonis antara Islam dan tradisi Jawa. Karya ini tidak hanya memengaruhi aspek keagamaan, tetapi juga budaya, seni, dan nilai-nilai dalam masyarakat Jawa. Serat Wirid Hidayat Jati menjadi karya penting dalam pemahaman tentang hubungan yang kompleks antara agama dan budaya di Indonesia.

Dalam pandangan mistik yang terungkap dalam Serat Wirid Hidayat Jati, terdapat keyakinan kuat bahwa alam dan manusia adalah bagian integral dari satu kesatuan yang saling terkait. Mencapai keselarasan dengan alam dan sesama manusia merupakan salah satu tujuan utama praktik keagamaan.<sup>21</sup> Hal ini mencerminkan

---

<sup>19</sup> Nurani, Diana Rahmawati Intan. *Mistik Islam Dalam Serat Wirid Hidayat Jati Menurut Pandangan Simuh*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2015.

<sup>20</sup> Hudha, Miftachul. "Wajah Sufisme Antroposentris Kepustakaan Islam Kejawaan dalam Pandangan Simuh." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3.1 (2020): 189-208.

<sup>21</sup> Bakri, Syamsul. "Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa)." *Dinika: Journal of Islamic Studies* 12.02 (2014).

pengaruh yang kuat dari tradisi animisme di masyarakat Jawa, di mana alam dianggap memiliki roh dan keberadaan yang harus dihormati. Kesadaran akan ketergantungan manusia pada alam juga terwujud dalam praktik-praktik keagamaan yang menekankan pentingnya menjaga keselarasan dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, hasil penelitian menyoroti aspek penting lainnya, yaitu toleransi dan keberagaman. Corak mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati menunjukkan adanya toleransi terhadap berbagai keyakinan dan tradisi keagamaan. Dalam pandangan mistik ini, nilai-nilai yang dihormati mencakup keberagaman dan keragaman keyakinan spiritual. Hal ini menciptakan suasana harmoni di dalam masyarakat, di mana berbagai keyakinan dapat hidup berdampingan tanpa konflik.<sup>22</sup>

Pentingnya ritual dan praktik keagamaan juga merupakan elemen kunci dalam corak mistik Islam ini. Dzikir, meditasi, dan berbagai ritual memiliki peran penting dalam mencapai pengalaman keagamaan yang mendalam. Praktik-praktik ini tidak hanya mencerminkan ajaran Islam, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Jawa dan tradisi kejawaan. Dengan melibatkan diri dalam praktik-praktik keagamaan ini, masyarakat Jawa dapat merasakan hubungan yang lebih erat dengan yang Ilahi dan mencapai keselarasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Secara keseluruhan, corak Mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati mencerminkan penggabungan yang harmonis antara Islam dan tradisi Jawa. Penggabungan ini tidak hanya memengaruhi aspek keagamaan, tetapi juga memengaruhi budaya, seni, dan nilai-nilai dalam masyarakat Jawa. Serat Wirid Hidayat Jati memainkan peran penting dalam memahami hubungan yang kompleks antara agama dan budaya di Indonesia, dan bagaimana agama dapat diintegrasikan ke dalam konteks budaya lokal tanpa mengorbankan esensi ajaran agama itu sendiri.

### **Implementasi ajaran Filsafat Ketuhanan Terhadap Spiritualitas kejawaan**

Implementasi ajaran Filsafat Ketuhanan terhadap spiritualitas kejawaan menciptakan kerangka pemahaman dan praktik keagamaan yang khas dalam masyarakat Jawa. Filsafat Ketuhanan dalam konteks ini merujuk pada pandangan tentang Tuhan, alam semesta, dan hubungan manusia dengan keduanya. Implementasi Filsafat Ketuhanan dalam spiritualitas kejawaan menekankan pentingnya mencapai keselarasan dengan alam. Masyarakat Jawa memandang alam sebagai entitas yang memiliki roh dan sebagai mitra dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup> Dalam praktik-praktik keagamaan mereka, seperti upacara panen atau perayaan alam, mereka berusaha untuk menjaga keseimbangan dengan alam semesta. Ini menciptakan hubungan yang mendalam antara manusia dan alam, dengan pemahaman bahwa tindakan manusia memengaruhi alam, dan sebaliknya.

---

<sup>22</sup> Nasiruddin, Hemmam. "Konsep Metafisika Penciptaan Raden Ngabehi Ranggawarsita Dalam Serat Wirid Hidayat Jati." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2016).

<sup>23</sup> Aziz, Muhammad Ilham, and Dudung Abdurrahman. "Sufisme Jawa Dalam Serat Sastra Gending Sultan Agung Mataram." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 7.1 (2022).

<sup>24</sup> Tri, Faturakhman. *Pemikiran Prof. Dr. Damardjati Supadjar Tentang Pendidikan Islam Dalam Buku Nawangsari Butir-Butir Renungan Agama Spiritualitas Budaya*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

Pentingnya keselarasan dengan alam dalam spiritualitas kejawen mencerminkan pandangan masyarakat Jawa yang mendalam tentang hubungan antara manusia dan lingkungan alam. Masyarakat Jawa memandang alam sebagai lebih dari sekadar lingkungan fisik; mereka meyakini bahwa alam memiliki roh dan kehadiran spiritual yang sangat berarti. Dalam pandangan ini, alam bukanlah sekadar sumber daya untuk dimanfaatkan, tetapi mitra dalam kehidupan sehari-hari yang juga memiliki hak dan kebutuhan.<sup>25</sup>

Pada saat-saat tertentu, seperti upacara panen atau perayaan alam, masyarakat Jawa berusaha untuk menjaga keselarasan dengan alam semesta. Ini berarti mereka tidak hanya merayakan hasil panen atau peristiwa alam, tetapi juga memberikan penghormatan kepada entitas spiritual dalam alam tersebut. Tindakan ini mencerminkan rasa terhubungnya manusia dengan alam dan keinginan untuk hidup berdampingan secara harmonis.<sup>26</sup> Pemahaman bahwa tindakan manusia memengaruhi alam, dan sebaliknya, adalah bagian penting dari pandangan ini. Masyarakat Jawa meyakini bahwa ketidakseimbangan dalam hubungan dengan alam dapat berdampak negatif, seperti bencana alam atau ketidakberhasilan dalam pertanian. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menjaga keseimbangan ini dengan melakukan praktik-praktik keagamaan yang mendukung keselarasan dengan alam.

Keselarasan dengan alam bukan hanya konsep teoretis dalam spiritualitas kejawen, tetapi juga menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menciptakan penghormatan terhadap alam dan tanggung jawab sosial untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, konsep ini menciptakan rasa ketergantungan manusia pada alam dan Tuhan sebagai pemelihara alam semesta. Dengan demikian, pentingnya keselarasan dengan alam adalah aspek sentral dalam spiritualitas kejawen yang memengaruhi perilaku, etika, dan cara hidup masyarakat Jawa secara keseluruhan.<sup>27</sup>

Makna dalam kehidupan adalah aspek penting dalam ajaran Filsafat Ketuhanan dan spiritualitas kejawen. Ajaran ini memberikan kerangka pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan hidup manusia dalam kaitannya dengan Tuhan dan alam semesta. Pandangan tentang keberadaan Tuhan dalam setiap tindakan manusia adalah landasan dari makna dalam kehidupan. Manusia diingatkan untuk selalu menyadari kehadiran Tuhan dalam segala aspek kehidupan mereka. Ini menciptakan kesadaran spiritual yang mendalam, di mana setiap tindakan dianggap sebagai bagian dari hubungan yang lebih besar dengan yang Ilahi. Oleh karena itu, setiap tindakan, bahkan yang paling sederhana, dianggap memiliki makna yang lebih dalam.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa: ajaran, amalan, dan asal-usul kejawen*. Media Pressindo, 2017.

<sup>26</sup> Endraswara, Suwardi. "Ajaran budi pekerti luhur dalam sastra mistik penghayat kepercayaan untuk membangun pendidikan karakter bangsa." *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya* 1.2 (2019): 31-46.

<sup>27</sup> Adhitama, Satria. "Implementasi Ajaran Kejawen Oleh Paguyuban Budaya Bangsa." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 22.2 (2022): 35-44.

<sup>28</sup> Chakim, Sulkhan. "Dakwah Islam dan Spiritualitas Kejawen." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1.2 (2007).

Dalam budaya Jawa, etika dan moralitas yang kuat tercermin dalam pandangan ini. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerendahan hati, dan empati menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Ini karena nilai-nilai tersebut mencerminkan hubungan yang benar antara manusia dan Tuhan. Kehidupan yang jujur, rendah hati, dan penuh empati dianggap sebagai cara untuk menghormati dan menghargai kehadiran Tuhan dalam setiap tindakan. Konsep makna dalam kehidupan ini juga memengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku sosial. Masyarakat Jawa berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai ini, sehingga menciptakan suasana yang lebih harmonis dan penuh kasih dalam masyarakat. Mereka merasa bahwa dengan menjalani kehidupan yang mencerminkan ajaran Filsafat Ketuhanan, mereka dapat mencapai keselarasan spiritual dan menciptakan makna yang lebih dalam dalam kehidupan mereka.<sup>29</sup>

Dengan demikian, makna dalam kehidupan adalah inti dari ajaran Filsafat Ketuhanan dan spiritualitas kejawaan. Ini menciptakan landasan moral dan etika yang kuat dalam budaya Jawa, serta membantu individu dan masyarakat untuk mencapai keselarasan spiritual dengan Tuhan dan alam semesta. Makna ini juga menciptakan pandangan yang lebih mendalam tentang kehidupan, di mana setiap tindakan dianggap memiliki tujuan yang lebih besar dalam konteks hubungan dengan yang Ilahi.

Toleransi dan keberagaman adalah aspek penting yang muncul dalam implementasi ajaran Filsafat Ketuhanan dan spiritualitas kejawaan di masyarakat Jawa. Hal ini menciptakan lingkungan sosial dan keagamaan yang unik dan mendukung dalam budaya Jawa. Pentingnya toleransi dalam masyarakat Jawa tercermin dalam sikap mereka terhadap berbagai tradisi keagamaan. Implementasi ajaran ini memungkinkan masyarakat Jawa untuk menghormati dan mengakomodasi berbagai keyakinan dan praktik keagamaan, termasuk Islam, Hindu, dan kepercayaan lokal. Masyarakat Jawa melihat keberagaman ini sebagai sumber kekayaan budaya dan pengayaan spiritualitas yang lebih dalam. Toleransi dalam konteks ini mencerminkan penghargaan terhadap pluralitas keyakinan dan praktik keagamaan. Alih-alih mengadopsi sikap eksklusif terhadap satu agama atau kepercayaan tertentu, masyarakat Jawa memilih untuk membiarkan berbagai tradisi ini hidup berdampingan dalam harmoni. Hal ini menciptakan suasana inklusif di mana individu dan komunitas dengan berbagai latar belakang keagamaan dapat hidup bersama dan berbagi pengalaman spiritual.<sup>30</sup>

Keharmonisan ini juga mencerminkan kemampuan masyarakat Jawa untuk hidup bersama dalam keberagaman. Mereka memahami bahwa keberagaman adalah bagian alami dari kehidupan manusia dan menciptakan kesempatan untuk belajar satu sama lain. Ini juga mencerminkan pandangan bahwa semua keyakinan memiliki nilai dan makna yang penting dalam perjalanan spiritual individu. Dalam konteks ini, implementasi ajaran Filsafat Ketuhanan dan spiritualitas kejawaan di masyarakat Jawa menciptakan model harmoni dan toleransi yang bisa dijadikan contoh dalam dunia yang geografisnya beragam ini. Ini membantu masyarakat Jawa untuk hidup dalam

---

<sup>29</sup> Amin, Samsul Munir. *Ilmu tasawuf*. Amzah, 2022.

<sup>30</sup> Budijanto, Oki Wahju. "Penghormatan hak asasi manusia bagi penghayat kepercayaan di kota Bandung." *Jurnal HAM* 7.1 (2016): 35-44.

damai dengan tetangga seiman dan sebangsa yang memiliki keyakinan dan praktik yang berbeda-beda.<sup>31</sup>

Ritual-ritual dan praktik keagamaan memainkan peran sentral dalam pengembangan spiritualitas kejawen di masyarakat Jawa. Dzikir adalah praktik pengingatan akan Tuhan melalui repetisi kata-kata atau kalimat-kalimat suci. Dalam konteks kejawen, dzikir sering kali dilakukan dengan mengucapkan kalimat-kalimat yang mencerminkan nilai-nilai kebijaksanaan dan kesucian. Praktik dzikir membantu individu untuk menjaga kesadaran spiritual mereka sepanjang hari dan menciptakan ikatan yang kuat dengan yang Ilahi.

Meditasi adalah praktik untuk meraih kedamaian batin dan kesadaran spiritual yang lebih dalam. Dalam kejawen, meditasi dapat melibatkan refleksi mendalam tentang ajaran-ajaran agama dan pencarian makna dalam kehidupan. Meditasi membantu individu mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan alam semesta. Persembahan adalah praktik memberikan sesuatu kepada Tuhan sebagai tanda penghormatan dan pengabdian. Dalam kejawen, persembahan dapat berupa makanan, bunga, atau barang lain yang memiliki makna khusus. Praktik persembahan mengajarkan rasa syukur dan penghormatan terhadap alam dan Tuhan.<sup>32</sup>

Salah satu ciri khas praktik keagamaan dalam spiritualitas kejawen adalah integrasi dengan nilai-nilai budaya Jawa. Ritual-ritual dan praktik-praktik ini diarahkan untuk menciptakan keseimbangan antara spiritualitas dan kehidupan sehari-hari. Mereka juga mencerminkan nilai-nilai Jawa seperti kesopanan, kerendahan hati, dan rasa hormat terhadap yang lebih tua. Praktik-praktik ini menciptakan pengalaman keagamaan yang mendalam bagi individu dalam masyarakat Jawa. Mereka membantu individu merasakan hubungan yang lebih erat dengan yang Ilahi, mencapai tingkat kesadaran spiritual yang lebih tinggi, dan menciptakan keseimbangan dalam hidup mereka. Selain itu, integrasi dengan nilai-nilai Jawa membantu memelihara budaya dan tradisi lokal sambil memperkaya pengalaman spiritual individu. Dengan demikian, ritual dan praktik keagamaan menjadi pilar penting dalam pengembangan spiritualitas kejawen.<sup>33</sup>

Oleh karena itu implementasi ajaran Filsafat Ketuhanan dalam spiritualitas kejawen menciptakan kerangka pemahaman yang kompleks dan dalam, mencakup pandangan tentang Tuhan, hubungan dengan alam semesta, makna dalam kehidupan, toleransi, dan praktik keagamaan. Semua ini berkontribusi pada spiritualitas yang unik dan kaya dalam masyarakat Jawa, menjadikannya sebagai salah satu contoh harmonisasi antara agama dan budaya yang menarik untuk dipelajari dan dipahami.

## KESIMPULAN

---

<sup>31</sup> Safiq, Abdullah. "Model Sinkretisme Islam Dan Kejawen: Kajian Historis-Filosofis Atas Serat Sasangka Jati." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 16.1 (2019): 87-104.

<sup>32</sup> Endraswara, Suwardi. "Memayu Hayuning Bawana dalam Perspektif Ekoantropologi Sastra." *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya* 6.1 (2017): 1-15.

<sup>33</sup> Saifuddin, Khamim. "Gagasan Pendidikan Islam dalam Ajaran Ormas Palang Putih Nusantara. 2." (2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil untuk setiap rumusan masalah sebagai berikut: (1) Konsep mistik Islam dalam kepustakaan Jawa, khususnya yang terkandung dalam Serat Wirid Hidayat Jati, menunjukkan penggabungan harmonis antara ajaran Islam dengan tradisi lokal. Dalam pandangan mistik ini, alam dan manusia adalah satu kesatuan yang saling terkait, menciptakan keselarasan yang penting dalam praktik keagamaan. Konsep ini juga mencerminkan pengaruh kuat tradisi animisme dan kesadaran akan ketergantungan manusia pada alam di masyarakat Jawa. (2) Hasil penelitian menunjukkan adanya penyatuan yang harmonis antara ajaran Islam dan tradisi kejawaan dalam Serat Wirid Hidayat Jati. Simbol-simbol dan metafora digunakan secara luas untuk menyampaikan ajaran mistik Islam, dengan referensi pada alam dan budaya Jawa. Pentingnya keselarasan dengan alam sangat mendalam, mencerminkan pengaruh tradisi animisme. Selain itu, toleransi dan keberagaman keyakinan juga ditekankan dalam corak mistik ini, menciptakan harmoni di dalam masyarakat. (3) Implementasi ajaran Filsafat Ketuhanan dalam spiritualitas kejawaan menciptakan kerangka pemahaman dan praktik keagamaan yang unik. Pandangan tentang Tuhan, alam semesta, dan hubungan manusia dengan keduanya menciptakan pemahaman yang dalam tentang ketergantungan manusia pada alam. Keselarasan dengan alam, makna dalam kehidupan sehari-hari, toleransi terhadap keberagaman keyakinan, dan praktik-praktik keagamaan seperti dzikir, meditasi, dan persembahan menjadi bagian integral dari spiritualitas kejawaan.

Dalam keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa konsep mistik Islam dalam Serat Wirid Hidayat Jati adalah hasil dari penggabungan yang harmonis antara ajaran Islam dan tradisi Jawa. Ini menciptakan sebuah kerangka pemahaman dan praktik keagamaan yang khas dalam masyarakat Jawa, yang menekankan keselarasan dengan alam, toleransi, makna dalam kehidupan sehari-hari, dan praktik-praktik keagamaan yang mendalam. Hal ini mencerminkan kemampuan masyarakat Jawa dalam menghormati dan memadukan agama dan budaya mereka, menjadikan Serat Wirid Hidayat Jati sebagai salah satu karya yang penting dalam memahami hubungan antara agama dan budaya di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Satria. "Implementasi Ajaran Kejawaan Oleh Paguyuban Budaya Bangsa." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 22.2 (2022): 35-44.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu tasawuf*. Amzah, 2022.
- Aziz, Muhammad Ilham, and Dudung Abdurrahman. "Sufisme Jawa Dalam Serat Sastra Gending Sultan Agung Mataram." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 7.1 (2022).
- Bakri, Syamsul. "Kebudayaan Islam Bercorak Jawa (Adaptasi Islam dalam Kebudayaan Jawa)." *Dinika: Journal of Islamic Studies* 12.02 (2014).
- Budijanto, Oki Wahyu. "Penghormatan hak asasi manusia bagi penghayat kepercayaan di kota bandung." *Jurnal HAM* 7.1 (2016): 35-44.
- Chakim, Sulkhan. "Dakwah Islam dan Spiritualitas Kejawaan." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1.2 (2007).

- Dhanu Priyo Prabowo. (2003). Pengaruh Islam Dalam Karya R. Ng. Ranggawarsita (1st ed.). Narasi.
- Endraswara, Suwardi. "Ajaran budi pekerti luhur dalam sastra mistik penghayat kepercayaan untuk membangun pendidikan karakter bangsa." *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya* 1.2 (2019): 31-46.
- Endraswara, Suwardi. "Memayu Hayuning Bawana dalam Perspektif Ekoantropologi Sastra." *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra dan Budaya* 6.1 (2017): 1-15.
- Endraswara, Suwardi. *Agama Jawa: ajaran, amalan, dan asal-usul kejawen*. Media Pressindo, 2017.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Hudha, Miftachul. "Wajah Sufisme Antroposentris Kepustakaan Islam Kejawen dalam Pandangan Simuh." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3.1 (2020): 189-208.
- Ishomuddin. (2002). *Sosiologi Agama: Pluralisme Agama dan Interpretasi*. Sosiologi. UMM Press.
- Istiqomah, Nurul. "Konsep Ma'rifat dalam serat wirid hidayat jati karya Ronggowarsito." *Syifa Al Qulub* 1.2 (2021).
- JJ. Ras. (2014). *Masyarakat dan Kesusastraan Jawa* Terj. Prof Dr. Achadiati Ikram (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor.
- Karomi, Kholid. "Tuhan dalam Mistik Islam Kejawen (Kajian atas Pemikiran Raden Ngabehi Ranggawarsita)." *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 11.2 (2013): 287-304.
- Lexy J Maleong. (2012). *Metode Penelitian kualitatif* (4th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Misbakhul Munir. (2010). *Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Serat Wirid Hidayat Jati Karya R. Ng. Ranggawarsita*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Nasiruddin, Hemmam. "Konsep Metafisika Penciptaan Raden Ngabehi Ranggawarsita Dalam Serat Wirid Hidayat Jati." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016).
- Nurani, Diana Rahmawati Intan. *Mistik Islam Dalam Serat Wirid Hidayat Jati Menurut Pandangan Simuh*. Diss. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2015.
- Rangga Ramdansyah. (2009). *Filsafat Ketuhanan Raden Ngabehi Ronggowarsito: studi analisis Serat Wirid Hidayat Jati*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Retno Syahril Mubarak. (2017). *Konsep Pendidikan Seumur Hidup Menurut Ronggowarsito dalam Kitab Wirid Hidayat Jati (Tinjauan Teori Pendidikan Islam)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Riyadi, M. Irfan. "Arah Perkembangan Ajaran Theosofi Islam Dalam Literatur Sastra Pujangga Jawa (Pendekatan Genealogi)." *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 10.2 (2012): 129-144.
- Rizem Aizied. (2016). *Sejarah Islam Nusantara* (1st ed.). Diva Press.
- Safiq, Abdullah. "Model Sinkretisme Islam Dan Kejawen: Kajian Historis-Filosofis Atas Serat Sasangka Jati." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 16.1 (2019): 87-104.

- Saifuddin, Khamim. "Gagasan Pendidikan Islam dalam Ajaran Ormas Palang Putih Nusantara. 2." (2019).
- Sidiq, M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), cv Nata Karya. CV Nata Karya.
- Tri, Faturakhman. Pemikiran Prof. Dr. Damardjati Supadjar Tentang Pendidikan Islam Dalam Buku Nawangsari Butir-Butir Renungan Agama Spiritualitas Budaya. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.